

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Minangkabau memiliki berbagai macam kesenian tradisional dalam bentuk vokal, tiup, perkusi, dan perkusi melodis yang memiliki keunikan dan perbedaan sendiri antar daerah. Salah satu dari daerah yang memiliki kesenian tradisional tersebut adalah Kab.Solok Selatan, seperti *Saluang panjang*, *Gandang Sarunai*, *Tong-otong*, *dikiah rabano*, *dikia tagak*, dan *batombe*. Masing-masing dari kesenian tersebut memiliki lagu atau ritem yang berbeda-beda, seperti halnya kesenian *batombe*, *batombe* merupakan salah satu kesenian tradisioal yang berasal dari Nagari Abai, Kab.Solok Selatan, yang hanya dipertunjukan pada acara-acara besar saja seperti *batagak penghulu*, *alek nagari*, *pernikahan* dan *pengangkatan datuak* dengan syarat harus melakukan penyembelihan kerbau, sapi dan *kambiang*, jika tidak demikian maka kesenian *batombe* tidak boleh dilaksanakan, bahkan jika ada yang memakai kesenian *batombe* tanpa melakukan persyaratan tersebut, maka pihak pelaksana acara tersebut akan di beri sanksi berupa denda.

Masyarakat Nagari Abai dan sekitarnya menyebut istilah dendang dengan sebutan “lagu”, lagu yang digunakan pada kesenian *batombe* diantaranya lagu *pak popay*, *balam-balam*, *basiang*, dan *mudiak pulau*. Lagu-lagu tersebut diiringi oleh instrument *rabab* yang dimainkan oleh satu orang seniman dan dua orang tukang lagu. Lirik-lirik yang dipakai dalam lagu-lagu tersebut diambil dari kisah kehidupan sehari-hari seperti *parasaian hiduik*, percintaan, kesedihan dan lainnya yang dimainkan dengan cara berbalas-balasan pantun. Diantara lagu-lagu dari kesenian *batombe* tersebut terdapat salah satu lagu yang menarik bagi pengkarya untuk dijadikan ide garap ke dalam komposisi musik karawitan adalah lagu *pak*



konsep musikal yang bersumber dari interval lagu *pak popay* dalam wujud pertunjukan komposisi metode garap pendekatan tradisi.

Hal yang menjadi penegembangan garap dalam pertunjukan lagu *pak popay* adalah interaksi yang terjadi antara tukang lagu dan para penonton dengan cara saling berbalas pantun. Pantun yang terdapat pada pertunjukan lagu *pak popay* diantaranya adalah pantun sindiran. Fenomena sindir-menyindir terjadi antara si tukang lagu, dengan orang yang menjadi target sindirannya, yang di dendangkan dengan lirik yang kocak dan menggelitik sehingga membuat suasana penuh dengan tawa dan sorakan dari penonton lainnya. Konsep ini juga menjadi gambaran dalam mewujudkan karakter *popeye* di dalam karya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Bagaimana cara mewujudkan sebuah karya komposisi musik karawitan yang bersumber dari kesenian *batombe* khusus nya pada lagu *pak popay*, dalam kemasan seni pertunjukan.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### 1. Komposisi *Midun Si Popay* ini bertujuan :

Komposisi musik *Midun Si Popay* di garap dan dikemas dalam bentuk komedi dengan tujuan membuat sebuah inovasi dalam komposisi garap pendekatan tradisi. Hal tersebut juga bertujuan meminimalisir *mindset* para *audience* atau pembaca bahwa sebuah komposisi musik yang berasal dari kesenian tradisi tidak harus kaku, dan *stuck* pada tradisinya saja. Dalam hal ini kita bisa menawarkan sebuah inovasi seperti komedi, agar bisa dinikmati oleh lintas generasi. Sehingga menambah keingintahuan dan antusias generasi muda terhadap seni musik, khusus nya Karawitan.

### 2. Manfaat karya *Midun Si Popay* yaitu :

Karya komposisi ini dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan bagi pengkarya lain dalam menggarap komposisi musik dalam bentuk pendekatan tradisi. Serta setiap unsur-unsur yang terdapat pada karya “*Midun Si Popay*” dapat diperkenalkan secara luas dan menyeluruh, baik dari *vocal*, instrument, maupun metode garap, sehingga dapat diperkenalkan melalui pertunjukan maupun tulisan (Skripsi Karya Seni) sehingga menambah pengetahuan bagi setiap orang yang gemar berapresiasi dalam bidang seni khusus nya komposisi musik pendekatan garap tradisi.

#### **D. Keaslian Karya**

Berdasarkan pengamatan, tinjauan, dan pengetahuan pengkarya dalam penggarapan karya seni komposisi musik karawitan, perlu dipaparkan referensi maupun sumber lain yang akan membedakan keaslian karya seni komposisi musik karawitan yang akan digarap dengan karya-karya sebelumnya. Hal bertujuan agar tidak terjadi plagiat atau penjiplakan karya seni komposisi musik karawitan yang akan digarap baik secara teori maupun audio visual. Untuk menelusuri keaslian karya komposisi musik yang di garap ini maka ada beberapa sumber yang menjadi bahan perbandingan yaitu:

Andre Perdana Putra. (2018) karya “*Tabang Maluncu*” terinspirasi dari dendang lagu Raimah yang tertarik dengan lompatan *ascending* dan *descending* nada dari lagu Raimah. *Tabang Maluncu* di garap dengan pendekatan garap Re-Interpretasi Tradisi.

Rezi Susanto. (2004) karya “*Alah Tuai*” menggarap beberapa pola melodi dari dendang Raimah dan *Lambok Malam Saluang Patiak Tigo* yang di olah melalui beberapa alat musik yang sebagian besar instrument terdiri instrumen melodis, dalam karya *Alah Tuai* ini Rezi Susanto juga memakai pendekatan garap interpretasi tradisi.

Rafiloza. (1995) karya “*Raimah*” yang ditampilkan pada misi kesenian Indonesia ke Jepang. Rafiloza menggarap komposisi musik yang terinspirasi dari lagu raimah dalam bentuk garapan musik kontemporer,

Siswandi. (2004) karya “*Galado Saluang Panjang*” menitikberatkan garapan kepada lagu *Duo-Duo* yang mana lagu tersebut terdiri dari lima nada yaitu : sol, do, re, mi, fa, dalam karya ini Siswandi menggarap lagu *Duo-Duo* dengan memakai empat unsur musik yaitu: melodi, sukut atau birama, tempo, dan dinamik serta dengan teknik garap yang berbentuk *cannon*, *responsorial*, sedangkan vokalnya di garap dengan teknik *monofoni* dan *polofoni* dalam garapan ini Siswandi memakai pendekatan komposisi musik baru yang dilahirkan melalui alat musik yang digunakan dalam karya ini seperti *saluang patiak tigo*, *saluang darek*, *talempong*, *canang*, *gandang tambuah*, simbal dan *taganing*.

Penampilan The Resonanz Children’s Choir (TRCC) di European Grand Prix in Choral Singing: membawakan lagu daerah Bali berjudul “*Janger*” aransemen Agustinus Bambang Jusana dengan koreografer Nyoman Trianawati dalam bentuk vokal Grup. Dalam hal ini TRCC tidak menggunakan instrumen musik, dan tidak memiliki unsur-unsur komedi maupun teaterikal. Dalam audio visual yang dapat kita lihat pada link berikut:

[https://www.youtube.com/watch?v=P5NFg3NYEfY&list=RDP5NFg3NYEfY&start\\_radio](https://www.youtube.com/watch?v=P5NFg3NYEfY&list=RDP5NFg3NYEfY&start_radio=1)

[=1](#)) TRCC jelas menggunakan vocal sebagai media utama pertunjukan nya. Beda halnya dengan pertunjukan “*Midun Si Popay*” yang menggunakan banyak instrumen musik dan terdapat unsur teaterikal di beberapa *part* nya, dan unsur komedi baik dari segi syair maupun gestur dari setiap pendukung karya.

Beberapa reverensi karya seni atau peran personal yang bergenre komedi diantaranya adalah Taman Bunga, yang merupakan sebuah grup orkes dangdut-minang yang menciptakan

karya-karya yang cukup fenomenal di Sumatera Barat dengan lagu-lagu yang berisi nasihat dan memiliki nilai-nilai edukasi yang dikemas dalam bentuk komedi dengan menjadikan problematika generasi muda secara umum sebagai bagian dari konsep karya.

OVJ (opera van java) yang merupakan sebuah *talk show* yang terdapat pada suatu *channel* di salah satu stasiun tv swasta. Acara ini biasanya memparodikan adegan cerita-cerita dongeng seperti Malin Kundang, Dayang Sumbi, fenomena kehidupan dari waktu ke waktu, dan beberapa cerita lainnya. Diakhir cerita, “dalang” dari acara tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat sebuah pelajaran dari sebuah kejadian, atau terdapat sebuah makna kehidupan yang bisa diambil dari sebuah cerita.

Korelasi yang terdapat pada karya *Midun Si Popay* dengan cerita diatas adalah sebuah karya seni yang terinspirasi dari sebuah fenomena kehidupan, baik itu pengalaman orang lain, maupun pengalaman empiris dari si pengkarya, yang di implementasikan dalam sebuah bentuk karya seni berunsur komedi dengan objek yang berbeda.

Dari hasil perbandingan, tinjauan, dan riset dari beberapa hasil karya yang bersumber dari kesenian-kesenian yang berasal dari daerah-daerah Kab.Solok Selatan sekitarnya, karya *Midun Si Popay* memiliki perbedaan dan wujud baru dari beberapa perbandingan karya-karya di atas. Pada karya-karya di atas, para komposer memakai pendekatan garap seperti, kontemporer, interpretasi tradisi, Re-interpretasi tradisi dan memiliki objek yang berbeda dengan pelahirannya, sedangkan pada karya *Midun Si Popay* akan mengembangkan melodi lagu *Pak Popay* yang inovatif dengan bentuk garap pendekatan tradisi, serta adanya penggarapan teaterikal dari tokoh popeye kedalam karya.

Perbedaan tersebut yang menjadi alasan yang kuat bagi pengkarya bahwa karya *Midun Si Popay* tidak terdapat plagiat atau penjiplakan, dari karya seni komposisi musik karawitan yang digarap baik dalam bentuk pertunjukan maupun audio visual.

## **E. Landasan Teori**

Landasan teori adalah suatu bagian yang ada dalam suatu penelitian yang berisi tentang suatu teori-teori dan juga teori-teori yang berasal dari studi kepustakaan. Adapun fungsi dari landasan teori adalah sebagai berikut. (1) Berfungsi untuk meringkas dan juga menyusun pengetahuan yang ada di dalam suatu bidang tertentu. (2) berperan untuk memberikan keterangan tentang peristiwa dan juga hubungan-hubungan yang sedang diamati. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan variabel-variabel yang saling berhubungan satu sama lain. (3) berfungsi untuk merangsang adanya perkembangan pengetahuan baru dengan cara memberikan arahan ke penyelidikan yang selanjutnya (Ulia Sari, <https://rumus.co.id/landasan-teori/>) diakses 27 November 2019).

Berdasarkan tujuan dari landasan teori yang telah dipaparkan di atas, diketahui bagaimana sentral nya landasan teori dalam suatu penelitian. Maka dari itu, landasan teori pun dijadikan patokan dalam membedah skripsi karya seni ini. Adapun teori yang dipakai dalam rangka skripsi karya seni ini adalah sebagai berikut:

### **Teori Parodi**

*The literary theorist Linda Hutcheon said "parody is imitation, not always at the expense of the parodied text. Parody may be found in art or culture,*

*including literature, music, theater, television and film, animation, and gaming. Some parody is practiced in theater.*

(Ahli teori sastra Linda Hutcheon mengatakan "Parodi adalah tiruan, tidak selalu dengan mengorbankan teks parodi. Parodi dapat ditemukan dalam seni atau budaya, termasuk sastra, musik, teater, televisi dan film, animasi, dan permainan. Beberapa parodi dipraktikkan di teater"). (Hutcheon, Linda (2000:7). *The Pragmatic Range of Parody*". *A Theory of Parody: The Teachings of Twentieth-Century Art Forms*. New York: Methuen).

Menurut Moeliono. (2007: 831), parodi adalah karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya, kata penulis, atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenakaan).

Sedangkan menurut Esten, Parodi adalah karya sastra yang di dalamnya terdapat tiruan pemakaian kata, gaya, sikap hati, gagasan pengarang lain dengan tujuan melucu atau mencemoohkan. (Esten, et al, 2007: 592).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teori parodi merupakan sebuah teori yang berhubungan dengan "tiruan" yang salah satunya ditemukan di dalam seni musik dengan menirukan "gaya" suatu tokoh atau peran tertentu dengan tujuan menciptakan kejenakaan. Dalam hal ini pengkarya menerapkan landasan teori Parodi dalam karya seni "*Midun Si Popay*" karena tokoh si *Popeye* yang diparodikan merupakan sosok karakter laki-laki yang kuat, tangguh, dan perkasa dalam menghadapi kehidupan, permasalahannya dan orang lain secara unik, dengan kekocakan dan kekolotannya, yang jika dianalogikan (pengibaratan) karakter tersebut juga dimiliki oleh si pengkarya, dari hal tersebut di atas pengkarya akan mengimplementasikan bentuk karakter tersebut dalam konsep musikal yang bersumber dari interval lagu *pak popay* dalam bentuk pertunjukan komposisi metode garap pendekatan tradisi sehingga terwujudnya karya "*Midun Si Popay*" yang dikemas dalam sajian komedi dengan landasan teori parodi.

Untuk mendapatkan karya seni yang sesuai dengan capaian dalam suatu komposisi musik, maka komposisi karawitan “*Midun Si Popay*” di dukung oleh beberapa sumber yang menjadi inspirasi bagi pengkarya dalam menciptakan karya ini, yakni sebagai berikut:

Menurut Rahayu Supanggah (2007:149) dalam tulisannya Bhotekan Karawitan II *GARAP* menjelaskan bahwa *garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pencipta dalam menyajikan sebuah komposisi karawitan, untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan, atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan. *Garap* adalah kreativitas dalam kesenian tradisi. Hal ini menjadikan landasan pemikiran pengkarya untuk menggarap komposisi pendekatan tradisi yang berjudul *Midun Si Popay*.

Panda Made Sukerta (2011:57) Metode penyusunan karya musik (sebuah *alternative*). Dalam buku ini, Pande mengatakan salah satu bentuk pengembangan musik tradisi dilakukan dengan cara pengemasan. Pengemasan merupakan suatu upaya menggarap sesuatu sehingga hasilnya tampak baik.

